

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Memahami Bentuk Aljabar, Relasi, Fungsi, dan Persamaan Garis Lurus dengan Metode Pembelajaran Model Kontekstual Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VIII.D MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Endang Ratnawati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo
e-mail: mecca2r@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpijak pada keinginan untuk menghidupkan kelas dan menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar mengajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari. Kelas yang hidup adalah kelas yang memberdayakan siswa dengan segala aktivitas belajarnya untuk mencapai kompetensi yang diinginkan sehingga diperoleh minat dan hasil belajar siswa yang optimal. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Adakah peningkatan kemampuan memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus dengan metode pembelajaran model kontekstual berbasis masalah dalam pembelajaran matematika Siswa kelas VIII.D MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain serta dengan kepala Madrasah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*relecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus dengan metode pembelajaran model kontekstual berbasis masalah dalam pembelajaran matematika Siswa kelas VIII.D MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : *Prestasi Belajar, Aljabar, Relasi, Fungsi, Persamaan Garis Lurus*

Abstract

Contextual learning is a learning approach that is based on the desire to liven up the classroom and emphasizes the importance of creating a natural environment in the teaching and learning process so that the class is more lively and more meaningful because students experience what they are learning for themselves. A lively class is a class that empowers students with all their learning activities to achieve the desired competencies in order to obtain optimal student interest and learning outcomes. Based on this, the formulation of the problem in this study is as follows: Is there an increase in the ability to understand algebraic forms, relations, functions, and straight-line equations using problem-based contextual model learning methods in learning mathematics for students of class VIII.D MTs Negeri 2 Ponorogo Academic Year 2019/2020 . The approach used in this research is a quantitative approach, with the type of action research. In this study the researchers collaborated with other teachers as well as with the head of the Madrasah. Researchers are directly involved in research starting from the beginning until the research ends. Researchers try to see, observe, feel, live, reflect and evaluate the ongoing learning activities. The stages of implementing action research consist of planning, acting, observing, and reflecting. To obtain accurate research results, the data that has been collected is analyzed statistically using the formula mean or average. Referring to the action hypothesis proposed in this classroom action research, it can be concluded that there is an increase in the ability to understand algebraic forms, relations, functions, and straight-line equations using the problem-based contextual model learning method in learning mathematics in class VIII.D MTs Negeri 2 Ponorogo Year Lesson 2019/2020.

Keywords : *Learning Achievement, Algebra, Relations, Functions, Straight Line Equations*

PENDAHULUAN

Hasil belajar mata pelajaran matematika pada umumnya masih belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: minat belajar siswa masih rendah, kurikulum yang terlalu tinggi, sarana prasarana yang belum memadai serta kondisi siswa dan guru. Salah satu dari sekian faktor tersebut adalah belum diberdayakannya potensi siswa sehingga hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal. Walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, diantaranya dalam bidang pengelolaan Madrasah, peningkatan sumber daya pendidikan, pengembangan/penulisan bahan ajar, serta pengembangan paradigma dengan metodologi pembelajaran

Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpijak pada keinginan untuk menghidupkan kelas dan menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar mengajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari. Kelas yang hidup adalah kelas yang memberdayakan siswa dengan segala aktivitas belajarnya untuk mencapai kompetensi yang diinginkan sehingga diperoleh minat dan hasil belajar siswa yang optimal.

Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Penunjang dari indikator di atas yaitu tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai.

Proses belajar mengajar di upayakan agar lebih optimal dan menarik dalam benak Siswa kelas VIII.D MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang kondisi siswanya dari kalangan sosial ekonomi menengah, tingkat intelektualnya cukup, motivasi belajarnya masih kurang dan sarana pendukung pendidikan lainnya masih kurang mencukupi. Pendekatan mengajar yang diterapkan dalam PBM yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) dimana siswa menggali dan menemukan pokok materi secara kelompok atau individu sehingga siswa lebih tertarik terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran matematika, khususnya mendorong guru untuk lebih kreatif dan motivatif dalam memilih model pembelajaran sesuai dengan kondisi, situasi dan dinamika siswa. Pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar serta mengoptimalkan kualitas siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

METODE

Persiapan Penelitian

Dalam persiapan penelitian langkah-langkah yang dilakukan yaitu: mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Rencana pembelajaran
2. Lembar observasi
3. Penilaian kinerja
4. Soal tes minat belajar.

Sedangkan alur penelitian dapat digambarkan dala skema sebagai berikut :

PERENCANAAN a. Perumusan masalah b. Cara memecahkan masalah c. Pembuatan perencanaan pembelajaran
TINDAKAN I a. Pelaksanaan KBM b. Pembelajaran dengan guru, memberi aplikasi materi
EVALUASI Kolaborasi hasil KBM

Dan seterusnya

Siklus Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu mulai Oktober 2019 sampai Desember 2019 melalui 2 siklus. Secara umum siklus penelitian ini melalui langkah-langkah kegiatan :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi.

Setiap siklus berlangsung sesuai dengan jumlah pertemuan dalam sub konsep yang dipelajari.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I (pertama) ialah melaksanakan skenario pembelajaran yang terdapat dalam rancangan pembelajaran dan mengamati pelaksanaannya. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I ditekankan pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah. Pada akhir tindakan dilakukan evaluasi dan refleksi sebagai masukan untuk melanjutkan siklus II (kedua).

Pelaksanaan siklus II (kedua) berangkat dari hasil refleksi siklus I (pertama). Langkah-langkah siklus II (kedua) seperti halnya siklus I , yaitu :

- 1 Refleksi siklus I (pertama)
2. Perencanaan tindakan.
3. Pelaksanaan tindakan
4. Evaluasi dan refleksi.

Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Rencana Pembelajaran : merupakan langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar-mengajar, digunakan untuk mengamati keberhasilan antara Rencana Pembelajaran yang dibuat dengan action di kelas.
2. Lembar Observasi, digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan belajar mengajar, digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Penilaian kinerja, digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah Tes minat dan hasil belajar, digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat minat dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.

Metode Analisis Data

Analisa dan Refleksi hasil penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merekam/medokumentasikan segala hasil kegiatan pelaksanaan PTK.
2. Untuk mengetahui perkembangan minat siswa dianalisa berdasarkan perbandingan hasil angket siswa sebelum PTK dilakukan dengan hasil angket siswa setelah melakukan tindakan PTK.
3. Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dianalisa berdasarkan perbandingan ketuntasan Tes hasil belajar sebelum PTK dilakukan dengan ketuntasan tes hasil belajar sesudah PTK dilaksanakan.
4. Untuk merefleksikan tindakan penelitian agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya dilakukan dengan menganalisa hasil observasi kolaborator terhadap pelaksanaan PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi serta analisis dari dua siklus yang telah dilaksanakan, hal-hal yang dapat diungkap sebagai hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Siklus I (pertama)

a. Deskripsi dan Data Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus I (pertama) pelaksanaan tindakan berlangsung satu kali tatap muka selama 2 jam pelajaran. Tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran dengan metode pembelajaran model kontekstual berbasis masalah. Pada siklus pertama ini tindakan yang digunakan berorientasi untuk melatih siswa agar mampu belajar menemukan, mengamati dan menganalisis hasil observasinya dengan cara bekerja sama dalam menjelaskan tugas secara kelompok dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya melalui presentasi hasil pengamatan yang dilakukannya.

Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti membagi siswa menjadi 9 kelompok (yang sudah ditentukan sebelumnya) dan memberikan lembar kegiatan siswa serta lembar penilaian kinerja (*peer assesment*) kepada siswa.

Kemudian peneliti menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan juga langkah-langkah instruksi atau penjelasan awal mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan langsung dengan VCD pembelajaran matematika pada standar kompetensi memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus.

Selama kegiatan pengamatan berlangsung, siswa juga melakukan penilaian terhadap aktivitas temannya dengan memberika tanda (V) pada lembar *peer assesment* yang telah disediakan, sedangkan aktivitas guru diamati oleh observer (kolaborator).

Setelah kegiatan pengamatan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. Selama presentasi berlangsung terjadi tanya jawab antar kelompok mengenai hasil pengamatannya. Di akhir kegiatan siswa menyerahkan laporan hasil kegiatan dan lembar penilaian (*peer assesment*).

Pada kegiatan penutup, peneliti memberi penguatan (*reinforcement*) atas hasil kegiatan pembelajaran, juga peneliti memotivasi siswa untuk senantiasa mengembangkan kemampuan mendeskripsikan dan mengkomunikasikan hasil pengamatannya.

Beberapa hal penting yang dapat diamati oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

Pertama suasana sedikit ramai ketika berlangsung pengamatan melalui VCD pembelajaran matematika diruang. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa masih kurang tahu apa yang harus dikerjakan dan bagaimana yang harus diamati. *Kedua*, antusiasme siswa dalam kegiatan pengamatan tergolong tinggi, hampir semua siswa mengikuti dengan penuh semangat. *Ketiga*, pada saat presentasi hasil pengamatan, masih ada sebagian siswa yang masih ragu-ragu atau belum berani mengungkapkan ide-idenya secara verbal.

Keempat, kegiatan pembelajaran berlangsung dalam waktu yang sangat ketat. Ini memang disayangkan oleh siswa. Siswa merasa terlalu sempit waktunya hingga terkesan tergesa-gesa.

b. Data Hasil Penilaian Kinerja

Kehadiran	rata – rata	= 2,57
Bertanya	rata – rata	= 1,30
Kelengkapan alat tulis	rata –rata	= 2,37
Kerjasama dalam kelompok	rata – rata	= 2,50
Partisipasi	rata – rata	= 2,57
Ketepatan waktu pelaporan	rata – rata	= 2,70

Adapun hasil penilaian sebagai berikut:

Persiapan	rata-rata	=	2,20
Melaksanakan tugas	rata-rata	=	2,43

Mengamati rata-rata = 2.20
Rata-rata minat belajar adalah 69.00

2. Siklus 2 (kedua)

a. Deskripsi dan Data Pelaksanaan Pembelajaran

Menyikapi hasil analisis siklus I (pertama), tindakan kelas yang dilakukan diantaranya menjaga agar antusiasme siswa dalam mengikuti KBM lebih tinggi, dan meningkatkan kerja sama kelompok serta melatih siswa berkomunikasi/mengungkapkan pendapatnya secara verbal.

Sebagaimana siklus 1 (pertama), pelaksanaan tindakan pada siklus 2 (kedua) berlangsung dalam dua kali tatap muka selama 2 jam pelajaran. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 (kedua) sebagai berikut.

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti mengawali kegiatan dengan apersepsi dan memotivasi siswa. Siswa diminta kembali melakukan pengamatan pada standar kompetensi memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus melalui VCD kemudian mendiskusikan hasil pengamatan dengan kelompoknya. Setelah selesai melakukan pengamatan dan diskusi kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. Semua kegiatan tersebut dilakukan sebagaimana siklus 1 (pertama), termasuk penilaian kinerja dengan *peer assesment* (oleh siswa) dan analisis kegiatan guru PTK oleh observer (kolaborator).

Pada kegiatan penutup, peneliti memberi penguatan kembali tentang hasil kegiatan pembelajaran. Juga memotivasi siswa untuk tetap berlatih mempresentasikan hasil pengamatannya.

Peneliti juga menemukan beberapa hal penting selama pembelajaran. *Pertama*, pada saat pengamatan pada standar kompetensi memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus melalui VCD dan diskusi kelompok, kegiatan berlangsung sebagaimana yang diharapkan, suasana kelas aktif tetapi tidak seramai pada siklus 1 (pertama). Tampak siswa sudah paham akan apa yang harus dikerjakan. *Kedua*, pelaksanaan presentasi lebih meriah daripada siklus 1 (pertama). Beberapa pertanyaan kritis muncul dan siswa mulai aktif bertanya. *Ketiga*, penggunaan waktu lebih tertib dan lebih efisien, kesan terburu-buru tidak kelihatan lagi. Itulah beberapa hal penting yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 (kedua).

b. Data Hasil Penilaian Kinerja

Kehadiran	rata-rata	= 2,83
Bertanya	rata-rata	= 1,80
Menghargai pendapat orang lain	rata-rata	= 2,30
Kerjasama dalam kelompok	rata-rata	= 2,50
Menerima saran	rata-rata	= 2,67
Ketepatan waktu pelaporan	rata-rata	= 2,77

Hasilnya rata rata penilaian psikomor sebagai berikut:

- Persiapan = 2,23
 - Menyusun hasil diskusi = 2,63
 - Mencatat hasil diskusi = 2,37
- Data minat belajar dengan rata-rata 76.67.

c. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi yang dilakukan oleh observer (kolaborator) terhadap kegiatan guru pada proses belajar mengajar sebagai berikut.

NO.	Aspek yang dinilai	Rata-rata
1.	Pemunculan aspek konstruktivitas	3,2
2.	Pemunculan aspek bertanya	2,8
3.	Pemunculan aspek masyarakat belajar	3,4
4.	Pemunculan aspek pemodelan	3,0
5.	Pemunculan aspek refleksi	2,7
6.	Pemunculan aspek <i>authentic assesment</i>	3,4

Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini akan membahas dan mengkaji hasil-hasil dan temuan penelitian. Hal yang akan dibahas, sesuai dengan masalah yang menjiwai penelitian tindakan kelas ini adalah pengoptimalkan minat belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.

1. Aktivitas Siswa dengan Pembelajaran kontekstual

Dari gambaran hasil penelitian di atas, pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran model kontekstual berbasis masalah dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Artinya tahapan-tahapan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah direncanakan. Tidak ada tahapan yang tidak dilaksanakan. Dan siswa mengikuti setiap tahapan dengan penuh semangat, dan penuh antusias.

Beberapa masalah yang muncul, seperti suasana kelas sedikit ramai pada saat pengamatan dan diskusi, tidak mengurangi kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Semuanya terjadi karena ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan tentang kegiatan yang harus dikerjakan. Untuk menghindari hal semacam ini guru memang harus menciptakan situasi kelas yang menggiring siswa untuk berkonsentrasi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Hal lain yang perlu diingat adalah bahwa setiap model pembelajaran yang baru diterapkan akan senantiasa memunculkan kendala. Situasi psikologis siswa serta rasa asing akan hal-hal baru itu tak jarang memunculkan kesulitan-kesulitan, baik dalam skala kecil atau besar dalam pelaksanaannya.

Masalah ketatnya waktu yang dirasakan oleh siswa merupakan konsekuensi logis akan tuntutan belajar secara aktif dan efisien, sehingga waktu belajar tidak banyak terbuang. Maka bila siswa diajak belajar dengan waktu terbatas mereka terkesan belum siap. Akan sangat baik bila hal semacam itu terus dilatih agar siswa mempunyai kebiasaan belajar dan bekerja sama secara aktif dan efisien.

Tentang antusiasme siswa yang tinggi selama mengikuti pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual model pengajaran berbasis masalah menaarik perhatian siswa. Pada siklus 2 (kedua), aktifitas belajar siswa menunjukkan peningkatan walaupun masih digolongkan rendah, siswa mulai berani mengkomunikasikan hasil pengamatannya dan sudah berani mengungkapkan pendapatnya, terutama intensitas dan mutu pertanyaan. Indikator yang lainnya juga mengalami peningkatan.

Temuan ini menunjukkan, pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dan mengaktifkan siswa seperti metode pembelajaran model kontekstual berbasis masalah dalam pembelajaran lebih disukai oleh siswa. Ini sesuai dengan pendapat Degeng (1998 : 23) yang menyatakan bahwa penataan lingkungan belajar yang memberikan kondisi bagi adanya keterlibatan siswa sebagai subyek yang belajar sangat diperlukan. Penelitian tindakan kelas ini juga menemukan bahwa siswa sudah mampu melakukan penilaian terhadap keaktifan temannya dalam proses belajar mengajar. Yang pasti apapun yang diperoleh siswa, melibatkan mereka dalam penilaian akan menjadikan mereka benar-benar sebagai subyek belajar, bukan obyek.

2. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa menunjukkan, rata-rata minat belajar siswa pada akhir belajar pada siklus 1 (pertama) adalah 69.00. Sedangkan pada siklus 2 (kedua) rata-rata minat belajar siswa 76.67 ini menunjukkan peningkatan minat belajar siswa. Pelaporan tiap kelompok juga menunjukkan hasil yang lebih baik dilihat dari sistematika pelaporan maupun isi pelaporan.

Peningkatan tersebut memberikan bukti bahwa penggunaan CTL dalam pembelajaran dapat secara efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kontribusi penggunaan metode pembelajaran model kontekstual berbasis masalah dalam mengoptimalkan minat belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa sudut.

Pertama, dengan mengadakan pengamatan langsung siswa akan mengembangkan pemahamannya dengan baik. *Kedua*, presentasi yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan siswa berbicara (berkomunikasi) dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam forum umum dimana tentang suatu materi pelajaran digunakan. *Ketiga*, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, hal ini akan melatih siswa untuk menciptakan masyarakat belajar, sehingga hasil pembelajaran juga dapat diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dan yang terakhir, dengan melakukan *assesment* terhadap temannya, mereka dapat mengetahui kekurangan-kekurangan temannya. Dengan begitu, mereka dapat melakukan hal yang lebih baik untuk pekerjaannya sendiri.

Dari hasil penilaian diatas maka, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini: "Ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus dengan metode pembelajaran model kontekstual berbasis masalah dalam pembelajaran

matematika Siswa kelas VIII.D MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020". Diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai pembelajaran dengan metode pembelajaran model kontekstual berbasis masalah dapat mengoptimalkan minat belajar matematika pada standar kompetensi memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus. Pembelajaran dengan metode pembelajaran model kontekstual berbasis masalah dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar matematika pada standar kompetensi memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus. Pembelajaran model kontekstual berbasis masalah dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran matematika pada standar kompetensi memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus. Penerapan metode pembelajaran model kontekstual berbasis masalah memberikan peluang kondisi hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lebih dekat sehingga suasana belajar *Stress Free* dapat tercipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1999. *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Dikmenum.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1998. *Mencari Paradigma Baru Pembelajaran Masalah Belajar: Dari Keteraturan Menuju Kesemrawutan (Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIP Malang)*. Malang. IKIP Malang.
- Depdikbud, 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, Landasan, Program dan pengembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas, 2003. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran matematika*. Jakarta : Depdikbud.
- , 2006. *Lampiran peraturan menteri pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tanggal 23 mei 2006 (Perment 22-23,2006)*
- Herwindo. 1998. *Bagaimana Murid Belajar*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Nurhadi, Dr.MPd. 2004. *Pembelajaran Contextual dan penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Usman, MU. 1996. *Menjadi Guru Profesionalisme*. Bandung: Remaja Rosda Karya